

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keinginan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA diantaranya pengetahuan, dukungan suami dan HBM *construct* istri. Berdasarkan hasil wawancara masih didapatkan minimnya pengetahuan tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA pada PUS, selain itu suami juga dirasa masih kurang dalam mendukung istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Informan merasa penyakit kanker leher rahim merupakan penyakit yang berbahaya dan serius serta mereka juga merasa rentan untuk terkena, akan tetapi mereka masih enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA karena merasa belum mempunyai keluhan yang berarti.
2. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap pemeriksaan IVA adalah faktor pengetahuan, dukungan suami, dan persepsi kerentanan. Sedangkan untuk faktor yang tidak berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan IVA adalah persepsi keseriusan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemeriksaan IVA.
3. Rancangan dan pengembangan penelitian ini menghasilkan sebuah model dan modul yang berisi topik inti mengenai kanker leher rahim, pemeriksaan IVA, dan dukungan suami. Edukasi dengan Model OMPHE-IVA terdiri dari 2 sesi pendidikan kesehatan, yaitu sesi 1 membahas tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim dan sesi 2 tentang

dukungan suami serta peran yang dapat dilakukan dalam mendukung istri melakukan pemeriksaan IVA. Edukasi ini ditunjang dengan media promosi berupa modul ditiap sesinya.

4. Berdasarkan implementasi modul OMPHE-IVA didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, dukungan suami dan HBM *construct* istri sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Selain itu juga didapatkan adanya perbedaan pengetahuan, dukungan suami, dan HBM *construct* yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikannya edukasi menggunakan modul OMPHE-IVA. Modul yang diberikan untuk edukasi kepada PUS cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami, akan tetapi tidak efektif untuk meningkatkan HBM *construct* istri terhadap pemeriksaan IVA.

6.2 Saran

1. Bagi Kementerian Kesehatan RI

Menjadikan model OMPHE-IVA sebagai rekomendasi pendekatan dalam penatalaksanaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia yang terintegrasi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada institusi pelayanan kesehatan untuk:

- a. Meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada PUS melalui penyuluhan, konseling atau mengajak untuk ikut melakukan pemeriksaan IVA.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA dengan cara memperluas sasaran promosi

kesehatan (*leaflet*, poster, brosur, dan lain-lain), tidak hanya pada ibu saja, tetapi juga pada suami dan keluarga agar nantinya juga mendukung istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

- c. Meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan pemeriksaan IVA dengan mengaktifkan kembali pelayanan IVA di fasilitas kesehatan yang ada di setiap wilayah kerja puskesmas seperti Puskesmas Pembantu, Poskesdes dan lain-lain.
- d. Bagi tenaga kesehatan perlunya lebih mengaktifkan kegiatan sosialisasi pemeriksaan skrining kepada WUS yang berumur minimal 20 tahun khususnya tentang pemeriksaan IVA dan waktu yang tepat dalam melakukan pemeriksaan skrining.

3. Bagi Pasangan Usia Subur

- a. Media edukasi dan promosi kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA bagi PUS
- b. Meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.
- c. Lebih aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang berkaitan dengan deteksi dini kanker leher rahim khususnya pemeriksaan IVA.
- d. Suami lebih aktif dalam memberi dukungan kepada istri, seperti memberikan perhatian yang lebih dan memberikan informasi mengenai pemeriksaan IVA.
- e. WUS harus memiliki inisiatif untuk melakukan pemeriksaan IVA.

4. Tokoh Masyarakat

Adanya kerja sama lintas sektor seperti RT, RW, lurah dan camat dengan tenaga kesehatan dalam mengajak masyarakat untuk berperan aktif mengenal dan mengetahui tentang kanker leher rahim serta cara pencegahannya. Serta melakukan kerja sama dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan agar lebih banyak masyarakat yang terlibat.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya WUS untuk lebih aktif mencari informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim dan skrining khususnya pemeriksaan IVA pada tenaga kesehatan (bidan, dokter spesialis obstetri dan ginekologi), media masa, dan media elektronik, sehingga lebih memahami tentang bahaya kanker leher rahim. Selain itu juga diharapkan bagi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan promosi kesehatan mengenai pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh puskesmas.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat:

- a. Memperluas wilayah penelitian, melakukan analisis yang berbeda, serta menggunakan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.
- b. Membuat media edukasi yang lebih spesifik sesuai karakteristik demografi responden khususnya berdasarkan tingkat pendidikan yang telah dikaji terlebih dahulu.
- c. Lebih spesifik dalam memaksimalkan peran keluarga untuk perawatan kanker leher rahim.